



## Similarity Report

### Metadata

Name of the organization

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Title

**artikel 2**

Author(s) Coordinator

**perpustakaan umsidabulqis**

Organizational unit

**Perpustakaan**

### Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		8
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		46

### Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



**25**  
The phrase length for the SC 2

**3098**  
Length in words

**22866**  
Length in characters

### Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

#### The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	PELATIHAN PEMANFAATAN LOOSE PART BAGI GURU TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI Yusra Affan,Tumewa Pangaribuan;	32 1.03 %
2	<a href="https://jurnal.uhamka.ac.id/permata/article/download/4434/1395/9934">https://jurnal.uhamka.ac.id/permata/article/download/4434/1395/9934</a>	30 0.97 %
3	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14013/1/BAB%20!%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf">https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14013/1/BAB%20!%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf</a>	25 0.81 %
4	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14013/1/BAB%20!%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf">https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14013/1/BAB%20!%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf</a>	23 0.74 %

5	Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanuza Fono Yasinta Maria, Ita Efrida;	22	0.71 %
6	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LOOSE PART DALAM MENDORONG MINAT BACA ANAK DI TK ABA KARTINI KOTA BINJAI Yanti Nursaida,Salma Rozana, Rika Widya, Ependi Rustam;	20	0.65 %
7	Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Anik Lestarineringrum,Dewi Safitri;	18	0.58 %
8	Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanuza Fono Yasinta Maria, Ita Efrida;	18	0.58 %
9	Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Anik Lestarineringrum,Dewi Safitri;	18	0.58 %
10	<a href="https://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/19094/10769/">https://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/19094/10769/</a>	17	0.55 %

from RefBooks database (7.78 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
<b>Source: Paperity</b>		
1	Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Anik Lestarineringrum,Dewi Safitri;	70 (5) 2.26 %
2	Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanuza Fono Yasinta Maria, Ita Efrida;	48 (3) 1.55 %
3	PELATIHAN PEMANFAATAN LOOSE PART BAGI GURU TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI Yusra Affan,Tumewa Pangaribuan;	32 (1) 1.03 %
4	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LOOSE PART DALAM MENDORONG MINAT BACA ANAK DI TK ABA KARTINI KOTA BINJAI Yanti Nursaida,Salma Rozana, Rika Widya, Ependi Rustam;	20 (1) 0.65 %
5	PENERAPAN KEGIATAN MERONCE BERBAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN Haryati Haryati, Taib Bahran,Gay Hatia;	20 (3) 0.65 %
6	Penerapan Merdeka Belajar Dengan Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Ririn Ririn, Lily Yuntina;	13 (1) 0.42 %
7	PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MENGGAMBAR DEKORATIF PADA KELOMPOK BERMAIN (KB) BUDI UTOMO PULOKULON KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN Suwarno Suwarno,Sri Utami;	13 (1) 0.42 %
8	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Ulfiani Rahman;	9 (1) 0.29 %
9	Pengaruh Kegiatan Loose Part Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurhafizah Nurhafizah,Avia Aneli;	9 (1) 0.29 %
10	Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Origami Siregar Agung Kaisar;	7 (1) 0.23 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

## from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Internet (6.78 %) 		
NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	<a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/19094/10769/">https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/19094/10769/</a>	63 (6) 2.03 %
2	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14013/1/BAB%20!%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf">https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14013/1/BAB%20!%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf</a>	48 (2) 1.55 %
3	<a href="https://journal.uhamka.ac.id/permata/article/download/4434/1395/9934">https://journal.uhamka.ac.id/permata/article/download/4434/1395/9934</a>	30 (1) 0.97 %
4	<a href="https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/download/377/343">https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/download/377/343</a>	28 (3) 0.90 %
5	<a href="https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/JMJ/article/download/5032/812/">https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/JMJ/article/download/5032/812/</a>	17 (3) 0.55 %
6	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id/44525/4/BAB%20I.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/44525/4/BAB%20I.pdf</a>	15 (1) 0.48 %
7	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/26690/1/Implementasi%20Kegiatan%20Kolase%20Menggunakan%20Bahan%20Bekas%20Kulit%20Telur%20dalam%20Meningkatkan%20Motorik%20Halus%20Anak%20Usia%205-6%20Tahun%20di%20TK%20Psuat%20PAUD%20Teratai%20Mawang.pdf">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/26690/1/Implementasi%20Kegiatan%20Kolase%20Menggunakan%20Bahan%20Bekas%20Kulit%20Telur%20dalam%20Meningkatkan%20Motorik%20Halus%20Anak%20Usia%205-6%20Tahun%20di%20TK%20Psuat%20PAUD%20Teratai%20Mawang.pdf</a>	9 (1) 0.29 %

## List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan istilah PAUD <b>telah menjadi bagian penting dalam kehidupan, sebab sejak usia dini berarti</b> menerus bangsa yang telah mengembangkan perkembangan . Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan dimana mengembangkan minat anak. Di usia dini anak berada pada fase emas (golden age) dimana mengalami peningkatan sesuai tahap perkembangannya. Ada beberapa aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, interaksi emosional dan sosial, bahasa, kemampuan kognitif, keterampilan motorik dan seni. Adapun tahap perkembangan anak yang sangat aktif, ada beberapa aspek pertumbuhan, termasuk nilai-nilai agama dan moral, interaksi emosional dan sosial, bahasa, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, dan seni. Karena tahap perkembangan bayi yang sangat aktif, nasihat dari orang tua dan guru sangat penting dalam menstimulasi tahap perkembangan anak. Tahap perkembangan yang dimiliki anak seperti: kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Perlu distimulasi agar mampu mempengaruhi kehidupan anak yang lebih baik. Motorik halus anak melibatkan <b>kemampuan menggunakan otot-otot kecil terutama tangan dan jari-jari</b> .		
<b>Motorik halus merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik, sehingga melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil, mata dan tangan,</b> sehingga hal ini dapat mendorong anak untuk belajar dan melatih mengembangkan motorik halusnya. Motorik halus memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan menulis untuk mencapai tingkat pendidikan lebih tinggi. <b>Perkembangan motorik halus pada anak meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan dan memajukan rasa ingin tahu pada</b> sesuatu kegiatan. Motorik halus merujuk pada kemampuan <b>otot kecil di tangan dan jari-jari</b> untuk melakukan gerakan yang presis dan terkoordinasi, kemampuan motorik halus ini sangat penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari dan perkembangan anak, termasuk keterampilan menulis, menggambar dan mewarnai, menyusun dan menggabungkan, dan menyusun alat, keterampilan sehari-hari. <b>Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dibanding keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.</b> Perlu di perhatikan dalam kegiatan main harus mampu mengoptimalkan pembelajaran. Motorik halus adalah satu aspek perkembangan yang melibatkan penggunaan kumpulan otot kecil seperti koordinasi mata dan tangan, kemampuan ini juga bisa dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan seperti mengetik, menjahit, dan lain-lain. Seperti melakukan kegiatan menyusun huruf A-Z dengan menggunakan loose part penutup botol, kegiatan ini dapat memberi rangsangan kepada kanak-kanak dengan tujuan untuk memantapkan otot-otot kecil. Pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mempersiapkan diri kejenjang selanjutnya.		
1.	Pada umumnya, perkembangan motorik halus di Tk Islam Al-Faqih Pilang sudah baik. Anak-anak telah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menggerakkan otot-otot kecil, serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan seperti <b>menggambar sesuai imajinasi, meniru bentuk, membuat karya dengan media loose part, menggunakan alat tulis dengan benar, memotong sesuai pola,</b> dan membentuk kertas menjadi sebuah karya.	
2.	Pada perkembangan ini anak mulai terlatih motorik halusnya. <b>Perkembangan motorik halus pada anak meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan dan menunjukkan rasa ingin tahu pada suatu kegiatan</b> pembelajaran agar suatu tujuan yang diinginkan dapat tercapai. <b>Perkembangan motorik halus yang terdapat pada anak diharapkan</b> dapat <b>mengembangkan motorik halus salah satunya adalah</b> dapat memecahkan masalah. Perkembangan motorik sangat penting, terutama ketika seorang anak belajar menulis dengan jelas dan ringkas. Selain itu, kemampuan anak untuk memahami dan melakukan tindakan yang mempengaruhi banyak bagian tubuh dan otot kecil, serta kebutuhan akan koordinasi yang tepat. Perkembangan motorik halus yang digunakan untuk melatih motorik halus dalam menulis, melatih keberanian dan bisa menyelesaikan tugas dengan menggunakan loose part. Perkembangan motorik halus itu sangat penting pada anak yang dimana bisa mempersiapkan diri kejenjang selanjutnya.	

3. Media loose part merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan lepas yang bisa direkayasan, dipindahkan, untuk cara memainkannya sesuai keinginan anak. Media loose part mengudang kreasi anak, karena anak bisa berkreasi tanpa batas saat memainkannya dalam aktifitas pembelajaran. Media atau bahan yang dilakukan anak untuk membantu perkembangan motorik halus. Media loose part diharapkan mampu menjadi startegi belajar yang mendukung anak untuk dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya, juga menjadi kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran yang menjadikan anak mampu mengikuti proses belajar, yaitu abab 21, yaitu salah satunya program kegiatan merdeka belajar. Loose part adalah benda yang tidak digunakan atau sudah di buang, namun masih bisa di perbaiki atau dipakai lagi dengan di kelola menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi. Media dan bahan ini sangat mudah di dapatkan karena sumber dari bahan yang sudah tidak di pakai. Anak juga harus memerlukan keterampilan menggunakan loose part, karena keterampilan juga merupakan motorik halus yang dimana merupakan kesempatan yang luas untuk menemukan aktivitas sensorimotor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik. Loose part adalah salah satu media yang mudah ditemukan dan dapat digunakan untuk mengajar anak usia dini. Sekolah sudah menggunakan loose part dalam pembelajarannya untuk meningkatkan motorik halus anak. Secara sederhana anak bisa mampu membuat kreasi menggunakan loose part.
4. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menujukkan bahwa pada penggunaan media loose part terbukti berhasil meningkatkan keterampilan metorik halus pada anak. Menurut penelitian lain juga menyatakan bahwa media loose part adalah media berbasis alam, yang disebut sebagai bahan alam karena berasal dari lingkungan sekitar dan digunakan secara diam-diam untuk mendukung kegiatan pendidikan. Dalam permainan loose part anak akan mendapatkan berbagai pengalaman dan menambah hal baru dalam kehidupan anak.
5. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa loose part adalah benda yang tidak digunakan atau sudah di buang. Namun masih bisa di perbaiki dipakai lagi dengan di kelolah menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi. Karena kegiatan loose part ini bisa mengharunkan anak untuk dapat mempelajari kegiatan loose part. Kegiatan loose part juga dapat melatih kreativitas anak dan memecahkan masalah, dengan kegiatan loose part anak dapat merangsang kemampuan motorik halus terutama dalam menyusun benda-benda. Dari pemasaran di atas penelitian memberikan saran kepada setiap lembaga untuk diadakan kegiatan loose part, karena kegiatan loose part sangat berdampak baik bagi motorik halus anak usia dini. Penelitian selanjutnya mungkin dilakukan dengan menggunakan komponen yang berbeda.
6. Tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis dampak implementasi penggunaan loose part dalam perkembangan motorik halus anak. Menganalisis efektivitas penggunaan loose part, menilai sejauh mana penggunaan loose part berkotribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus anak. Adapun mengukur perkembangan keterampilan motorik, mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan loose part. Menganalisis bagaimana penggunaan loose part mempengaruhi interaksi sosial dan kolaborasi antara naka-naka saat bermain. Mengidentifikasi jenis loose part, yang di mana menentukan jenis loose part yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Meningkatkan kesadaran tentang manfaat bermain dengan loose part, untuk memperkuat pemahaman tentang pentingnya penggunaan loose part dalam mendukung perkembangan motorik halus dan aspek perkembangan lainnya pada anak.
7. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari peneliti ini untuk menganalisis implementasi penggunaan loose part dalam perkembangan motorik halus anak. Mengidentifikasi berbagai jenis metierial loose part yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Obsevasi perkembangan motorik halus anak, memonitor dan mengukur perkembangan keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan loose part. Mengamati bagaimana anak berinteraksi dengan loose part dan dampaknya terhadap kreativitas serta kemampuan problem-solving mereka. Evaluasi efektifitas metode pembelajaran yang menggunakan loose part dalam kontek pengembangan motorik halus. Memberikan rekomendasi praktis bagi para guru tentang cara mengintegrasikan loose part dalam kegiatan sehari-hari untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.
8. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah metode yang digunakan untuk menggali kesamaan makna yang menjadi inti dari suatu fenomena yang dialami dengan penuh kesadaran oleh sekelompok individu dalam kehidupan mereka, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Faqih Pilang.
9. Subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak: kepala sekolah, yang dapat memberikan perspektif mengenai kebijakan dan penerapan metode pembelajaran di sekolah, serta dukungan terhadap kegiatan yang melibatkan penggunaan loose part. Selanjutnya, guru-guru di TK Islam Al-Faqih Pilang yang terlibat langsung dalam penerapan metode loose part dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian dari subjek penelitian ini. Peneliti akan meneruskan wawasan seputar pengalaman, tantangan, dan manfaat yang mereka rasakan selama proses belajar mengajar. Anak-anak berusia 5-6 tahun yang terdaftar di TK Islam Al-Faqih Pilang juga menjadi fokus penelitian, di mana perhatian akan diarahkan pada kemampuan motorik halus mereka yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan loose part. Dalam hal teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: Observasi: Peneliti akan melakukan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan loose part di TK Islam Al-Faqih Pilang. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana loose part digunakan, respon anak terhadap loose part, serta interaksi antara guru dan anak selama pembelajaran. Wawancara: Penelitian ini juga akan melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang persepsi mereka mengenai loose part, pengalaman mereka dalam penggunaannya, dan pentingnya motorik halus dalam perkembangan anak. Dokumentasi: Penelitian akan mengumpulkan data dokumentasi yang relevan, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan hasil penelitian anak. Data ini akan digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.
10. Untuk teknik analisis data, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini mencakup reduksi data di mana informasi dari berbagai sumber direduksi dan dikelompokkan sesuai tema yang muncul. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel, narasi, dan diagram untuk memudahkan pemahaman. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis data yang dilakukan, yang mengungkapkan efektivitas penggunaan loose part dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Faqih Pilang. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian juga akan melakukan pengecekan data dengan sumber informasi kunci guna memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh.
11. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Faqih Pilang yang terletak di prov. Jawa Timur. Kab. Sidoarjo/Kec. Wonoayu. Sekolah ini memiliki 7 kelas dengan jumlah total 86 siswa. Dengan di dukung oleh 11 guru yang berpengalaman, termasuk kepala sekolah dan staf mengajar. Di TK Islam Al-Faqih Pilang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas baik bagi anak usia dini.
12. Dari data yang telah dikumpulkan bahwa, saat anak-anak melakukan aktivitas maka muncul ide seperti halnya anak dapat mengenal bentuk buah. Tema yang digunakan adalah "Mengenal Pohon dan Buah". Anak dapat memanfaatkan alat dan bahan yang disiapkan oleh guru, yang di mana guru menyiapkan pembelajaran tentang loose part. Kegiatan kali ini anak-anak diajak untuk belajar mengenal alam. Dalam kegiatan awal, anak-anak mengenal alam dengan mengumpulkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk bermain di sekitar lingkungan sekolah, seperti dahan kering, daun, kertas bungkus jajanan, dan sebagainya. Mereka mencoba untuk membuat daun dari bentuk yang telah terkumpul serta

menggambar garis-garis daun tersebut. Anak dapat menciptakan kreasi bebas dari bahan alam yang telah dikumpulkan, menggunakan bahan-bahan tambahan yang disediakan oleh guru seperti lem, kayu, biji-bijian, daun, cat, pensil, spidol, gunting, kertas bungkus jajanan, tutup botol, dan lain-lain.

13. Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak diberi kebebasan untuk melakukan eksplorasi bermain dengan menggunakan alat dan bahan seadanya, anak dapat membuat hasil karya melebihi target yang telah ditentukan oleh gurunya. Anak dapat menceritakan hasil yang mereka buat dan dijadikan deskripsi hasil karya, sehingga guru tidak perlu mengarang cerita mengenai karya tersebut. Guru cukup menuliskan analisis tentang capaian perkembangan motorik halus anak dalam bentuk narasi berdasarkan bahan yang diceritakan oleh anak.

14. Perkembangan anak dalam kegiatan loose part dihadirkan melalui proses imajinasi, ini merupakan pola baru yang tercipta dari gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Dari hasil karya anak, guru mengamati bagaimana bentuk-bentuk yang muncul dalam kegiatan bermain disusun menjadi sebuah karya, yang mencerminkan potensi kreativitas yang ada dalam diri anak. Selain itu, guru juga mengamati keberanian anak untuk mengambil risiko dalam berkarya, yang membedakannya dari teman-teman sebayanya.

15. Berdasarkan hasil observasi mengenai pencapaian motorik halus anak dalam kegiatan loose part, diperoleh beberapa kategori pencapaian yang variatif. Anak berhasil merangkai sebuah model menggunakan tutup botol dan kayu dengan kategori baik (B). Selain itu, anak menunjukkan kemampuan yang sangat baik (SB) dalam menyusun kata. Untuk aktivitas menghitung menggunakan potongan kayu, anak juga meraih kategori baik (B).

Kemampuan menulis nama sendiri anak tercatat dalam kategori baik (B), sementara dalam menyusun karya tanpa bantuan guru, anak menunjukkan kategori sangat baik (SB).

16. Peran guru sangat krusial dalam mengamati perkembangan motorik halus anak. Dalam hal ini, guru harus cermat dalam memilih aktivitas loose part yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan tepat sasaran dan mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar.

17.

18.

19.

20.

21. **Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang optimal tentu sejalan dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan.** Karena **perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun** sangat penting, di karenakan **pada usia ini, anak dapat** mulai menujukkan kemampuan yang lebih kompleks dan terkoordinasi antara mata dan tangan. Adapun aspek perkembangan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus: 1) Menulis huruf dan angka: Anak mulai dapat menulis huruf dan angka dengan lebih rapi dan teratur. 2) Menggambar dan mewarnai: anak mampu menggambar bentuk-bentuk yang kompleks, seperti buah dan benda lain, serta mewarnai dengan baik tanpa mencoret-coret gambar tersebut. 3) Menggunakan alat tulis: Anak dapat menggunakan pensil, pensil warna, dan spidol dengan baik. Koordinasi tangan yang semakin terampil mencerminkan perkembangan yang pesat pada anak. Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan yang mengontrol anak untuk mengendalikan gerakan tangan dan jari sesuai dengan apa yang dilihat. Perkembangan motorik halus pada anak sangat penting sebab dalam mengembangkan motorik halus dapat memfasilitasi dan menstimulasi otot-otot kecil anak untuk melakukan gerakan-gerakan tangan, yang mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Sedangkan perkembangan ini sangat penting dalam melatih perkembangan motorik halus anak. Yang dimana untuk persiapan ke depannya selanjutnya.

22. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan loose part sangat beragam. Dalam kegiatan seni, anak-anak dapat menggunakan bahan-bahan ini untuk menciptakan karya yang unik, sehingga mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, eksplorasi lingkungan dengan cara mengamati dan mengkategorikan bahan-bahan alam juga dapat mengajarkan anak cara mengamati dengan cermat. Dengan kata lain, loose part memberikan banyak peluang bagi anak untuk belajar dan bermain secara bersamaan.

23. Implementasi di kelas: Media pembelajaran yang fleksibel diintegrasikan ke dalam berbagai tema, seperti sains, seni, dan matematika, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan penuh makna. Ada pun Implementasi penggunaan Loose part adalah jenis permainan edukatif untuk anak yang terdiri dari berbagai bahan terbuka. Bahan-bahan ini dapat disatukan atau dipisahkan kembali, serta dapat digunakan secara mandiri atau dikombinasikan dengan material lainnya. Analisis data menunjukkan adanya penggunaan loose part untuk memahami **perkembangan motorik halus pada anak 5-6 tahun di TK** Islam Al-Faqih Pilang. Implementasi penggunaan loose part dalam pembelajaran **anak usia 5-6 tahun di TK** Islam Al-Faqih Pilang dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis. Berikut adalah beberapa aspek analisis penggunaan loose part. Karakteristik loose part: Jenis dan variasi objek yang dilakukan misalnya, bahan alam, tutup botol, daun, kayu, dan lain-lain. Keberagaman ukuran, bentuk, dan tekstur yang dapat meningkatkan stimulasi jari tangan anak. Adapun Kegiatan yang dilakukan didalam ruangan: Aktifitas anak yang menimbulkan objek, seperti menyusun, menggenggam, dan merangkai. Sedangkan permainan kreatif yang dimana guru memberikan kesempatan bagi anak untuk berinovasi menggunakan loose part. Adapun Pengamatan perkembangan: Melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kemampuan motorik halus anak, termasuk dalam hal menggenggam, menumpuk dan menyusun. Selain itu penting juga untuk mencatat kemajuan individu dalam kelompok dalam keterampilan yang berhubungan dengan motorik halus. Respon Anak dalam kegiatan loose part: seperti Mengamati minat dan keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas yang melibatkan bahan-bahan fleksibel. Menilai sejauh mana kreativitas dan imajinasi anak berkembang melalui pemanfaatan media yang disediakan.

24. Pengamatan dari peneliti adalah perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk memahami Satu kemajuan keterampilan fisik dan koordinasi anak. Adapun poin-poin yang diambil: Aspek yang diamati Koordinasi tangan dan mata: Anak-anak mampu mengkoordinasikan Gerakan tangan dengan yang anak lihat. Dua Kekuatan jari dan tangan. Misalnya: pensil, gunting, menjahit, meronce, dan alat lainnya. Tiga Keterampilan: anak mampu membuat karya dari barang bekas, tutup botol dan lain-lain. Adapun metode pengamatan, Kegiatan bermain: mengamati anak-anak bermain dengan menggunakan tutup botol, kayu, biji-bijian dan lain-lain. Kegiatan seni: menilai kemampuan anak dalam menggambar, mencoret-coret, atau menggigit kertas, dan menjiplak. Tugas sehari-hari: peneliti mengamati kemampuan anak dalam melakukan kegiatan loose part dalam perkembangan motorik halus anak. Seperti: tutup botol anak membuat karya dengan tutup botol dan lain-lain.

25. Dari kegiatan loose part terdapat manfaat motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun adalah merujuk pada perkembangan keterampilan yang dimana membantu anak melakukan aktivitas sehari-hari, seperti merapikan mainan, dan makan secara mandiri. Keterampilan menulis anak dapat menulis huruf dan angka dengan lebih baik, koordinasi seperti latihan motorik halus membantu meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata, perkembangan kreativitas seperti menggambar dan kerajinan, merangsang imajinasi dan kreativitas anak.

26. Hasil penelitian ini menunjukkan loose part sangat efektif dan menarik untuk dilakukan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Saat pembelajaran mulai puncak tema anak-anak melakukan kegiatan loose part di kelas yang dimana disediakan oleh guru. Mereka sangat antusias dengan kegiatan menggambar buah, semangka di atas kertas dan diwarnai, menulis kata buah semangka, menyusun puzzle, menyusun yang dimana anak puzzle tersebut dipisahkan, menjiplak bentuk yang dimana anak bisa menjiplak bentuk di sebuah kertas yang kosong, memotong sesuai pola, meramas, menjahit, dan lain-lain. Media yang digunakan dalam motorik halus anak, potongan kayu, tutup botol, daun, dan lain-lain. Selain melatih motorik halus kegiatan loose part ini juga dapat meningkatkan pengalaman dan melatih keterampilan dalam seni dalam menyusun loose part yang sangat

baik.

27. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menggunakan loose part. Melalui manipulasi objek kecil seperti biji-bijian, tutup botol, atau potongan kayu, anak dapat melatih keterampilan ini. Selain itu, ketika anak bermain dengan loose part, mereka juga mengembangkan koordinasi tangan dan mata, yang sangat penting untuk aktivitas seperti menulis dan menggambar. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan bereksplorasi menggunakan loose part, orang tua dan pendidik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara menyeluruh. Aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga berperan penting dalam aspek kognitif dan sosial anak.

28. Hasil penelitian ini disarankan pada guru PAUD dalam meningkatkan kreativitas anak dapat menggunakan media loose part dengan bahan dari lingkungan sekitar. Bahan lepas ini mudah di dapatkan di sekitar lingkungan, anak memiliki keaneragaman yang dapat memperkaya kegiatan bermain anak dalam menggunakan ide atau kreatifnya. Selain itu guru dapat mencoba strategi baru yang dapat di gunakan anak dengan menggunakan kegiatan loose part, atau sama dengan kegiatan sebelumnya tetapi lebih dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing anak dan kemampuan yang dimiliki. Dalam penerapan pembelajaran di lembaga PAUD